



Pelatihan Webinar Publikasi Sekolah dan Teknologi Informasi bagi Mahasiswa Prodi MPI Angkatan 2020 STAIN Mandailing Natal

Wahyu Fitriana Defi

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal, Indonesi

School Publication and Information Technology Webinar Training for MPI Study Program Students Batch 2020 STAIN Mandailing Natal

Article Info

Article history:

Received : 27-01-2023

Revised : 31-01-2023

Accepted : 09-06-2023

Keywords:

Pelatihan (1), webinar (2),
publikasi sekolah (3),
mahasiswa (4)

Correspondence:

Wahyu Fitriana Defi
STAIN Mandailing Natal
wahyufitriana@stain-madina.ac.id

Abstract

Perubahan yang bergerak cepat pada era 5.0 tidak mungkin lagi ditolak bagi dunia pendidikan khususnya kalangan mahasiswa. Menerima perubahan itu adalah hal yang mutlak dan harus dijawab setuju oleh mahasiswa karena kalau tidak, justru ini menjadi bahaya bagi mereka karena semua hal sudah mulai berdampak dengan digitalisasi. Pembelajaran Humas bagi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAIN Mandailing Natal angkatan 2020 masih bersifat teoritis dan belum ada metode pembaharuan. Ditambah lagi dengan kemampuan mahasiswa yang masih minim dengan penguasaan teknologi informasi. Sehingga dengan mengadakan pelatihan webinar publikasi sekolah dengan mengintegrasikan teknologi informasi ini menjadi hal baru. Kemudian dengan pengadaan pelatihan ini sekaligus mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berlandaskan *project based learning strategy*. Tujuan penulisan artikel pengabdian ini adalah melatih mahasiswa mampu mengadakan webinar secara mandiri dan *mengupgrade* pemahaman mahasiswa terkait mata kuliah Humas baik secara teori maupun praktik. Metode yang digunakan berlandaskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Hasil pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman mahasiswa dalam melaksanakan webinar secara mandiri dengan persentase 75% dan pemahaman terhadap teori atau praktik humas sebanyak 83,3% pada kelas A dan 86,7% pada kelas B.

Abstrak

The fast-moving changes in the 5.0 era are no longer possible to be denied by the world of education, especially among students. Accepting the change is absolute and must be agreed by students because if not, this will actually be a danger for them because everything has started side by side with digitalization. Public Relations learning for students of the Islamic Education Management Study Program (MPI) STAIN Mandailing Natal class of 2020 is still theoretical and there is no renewal method. Coupled with the ability of students who are still minimal with the mastery of information technology. So by holding school publication webinar training by integrating information technology this is something new. Then by procuring this training as well as implementing an independent curriculum based on a project based learning strategy. The purpose of writing this service article is to train students to be able to independently hold webinars and upgrade student understanding regarding Public Relations courses both in theory and practice. The method used is based on planning, organizing, implementing, and evaluating. The result of this dedication is an increase in student understanding in carrying out webinars independently with a percentage of 75% and understanding of public relations theory or practice by 83,3% for A session dan 86,7% for B session.

Keywords:

Training (1), webinar (2),
publication of school (3),
students (4)

Conflict of interest:

Change, Information
Technology, Publication

JEL Classification :



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

How to cite (APA Style) :

Defi, W. F., (2023). Pelatihan Webinar Publikasi Sekolah dan Teknologi Informasi bagi Mahasiswa Prodi MPI Angkatan 2020 STAIN Mandailing Natal. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 2 (1), 8-16.

DOI : <https://doi.org/10.33476/jeci.v2i1.55>

Pendahuluan

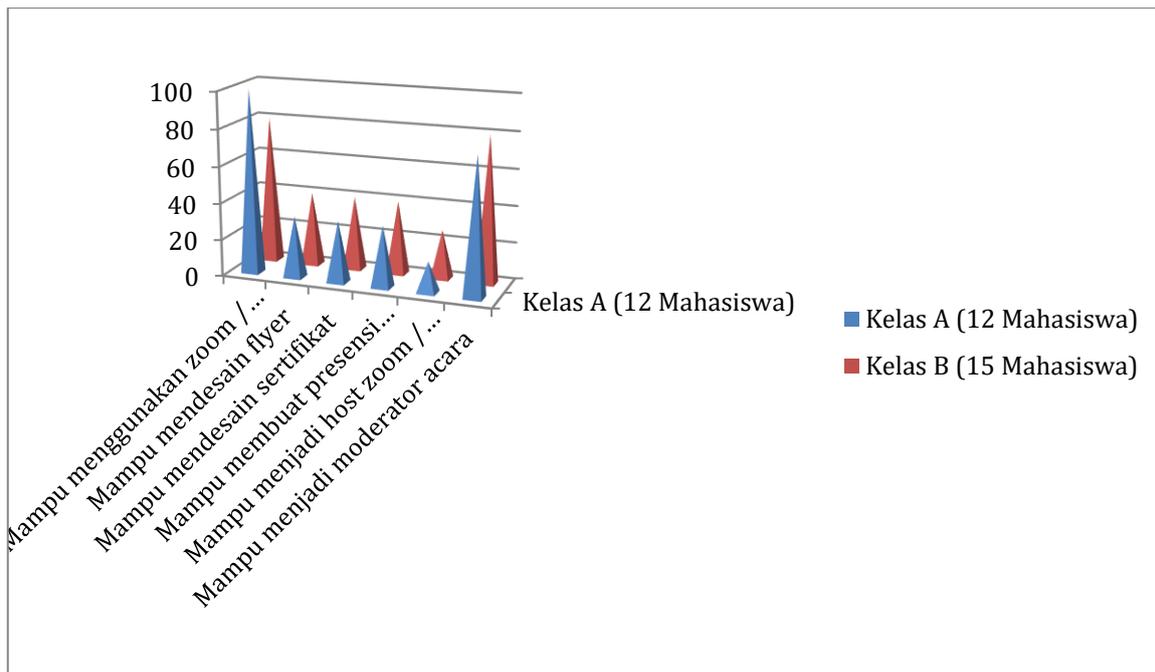
Era digitalisasi adalah dunia dimana semua hal dilakukan secara praktis dan cepat melalui bantuan teknologi. Begitu terasanya manfaat pada era ini memaksa semua orang yang terlibat dimana saja mampu menggunakan teknologi berbasis digital ini. Termasuk dalam lingkup pendidikan, yakni mahasiswa. Tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk menolak bersentuhan dengan era digital ini. Ditambah lagi sejak covid 19 melanda pada tahun 2020, media pembelajaran sudah terdigitalkan. Kesiapan mahasiswa hendaknya berada pada level sangat siap.

Proses pembelajaran pada era digital umumnya berlangsung secara *online*. Mulai dengan menggunakan aplikasi bernama *zoom meeting* (Munasiah, 2021), *google meeting* ((Indah et al., 2021), *whatsapp video* (Ardiani & Pujiriyanto, 2022), *microsoft teams* (Situmorang, 2020), dan masih banyak ruang *online* lainnya yang dijadikan untuk bertatap muka oleh mahasiswa dalam ruangan yang berbeda. Tampaknya ini menjadi kemudahan bagi siapa saja, karena bebas berdiskusi dalam satu ruangan yang sama dengan tempat yang berbeda, sehingga yang jauh akan terasa dekat. Siapapun bebas mengundang pemateri ternama untuk berdiskusi dalam satu kelas. Tidak terlalu membutuhkan banyak biaya dan tempat yang besar untuk berdiskusi di dunia maya. Hal inilah yang banyak dilakukan oleh kalangan perguruan tinggi awal tahun 2020 sampai sekarang baik oleh mahasiswa ataupun dosen.

Pembelajaran dengan berbantuan media virtual tersebut bukanlah tren covid lagi, namun media virtual tersebut dapat dipadupadankan dengan metode *hybrid learning* yang mengkombinasikan metode *offline* dan *online*. Namun kebanyakan metode bertatap muka secara *online* itu banyak dilakukan oleh perguruan tinggi dengan lingkup yang lebih besar, misalnya setingkat perguruan tinggi, unit perguruan tinggi, program studi, dan pemerintahan. Belum banyak yang menjadikan metode ini sebagai media pembelajaran di ruang kelas yang lebih kecil. Apalagi di matakuliah tertentu yang membutuhkan praktik. Jika ingin mengetahui sesuatu secara komprehensif, harusnya objek langsung mengamati benda agar lebih mengerti. Sehingga kegiatan ini, jika dilakukan dengan media berbasis *online*, tidak akan memerlukan pembiayaan yang besar, waktu yang panjang, sistem yang ribet, dan tempat yang mewah atau besar. Dengan pertimbangan demikian, inilah yang mendasari penulis bersama mahasiswa melakukan pelatihan webinar secara mandiri terkait dengan mata kuliah Humas (Elgi et al., n.d.).

Mahasiswa program studi MPI angkatan 2020 yang mengambil mata kuliah Humas belum semuanya mampu *handle* suatu kegiatan berbasis *online* menggunakan *zoom meeting* / *google meeting*. Berdasarkan pengamatan awal dengan menggunakan tabel daftar pertanyaan wawancara yang penulis susun berdasarkan enam kriteria mahasiswa yang dapat dikatakan mampu *handle* kegiatan berbasis *online* adalah: 1) mampu menggunakan zoom/google meeting, 2) mampu mendesain flyer, 3) mampu mendesain sertifikat,) mampu membuat presensi secara online, 4) mampu menjadi host zoom/google meeting, 5) mampu menjadi moderator acara.

Hasil wawancara tersebut kemudian diolah dengan hasil bahwa ada empat kriteria yang masih memenuhi kategori kurang dan cukup yaitu: 1) mampu mendesain flyer, 2) mampu mendesain sertifikat, 3) mampu membuat presensi secara online, 4) mampu menjadi host zoom/google meeting. Berikut di bawah ini digambarkan dengan grafik 1.



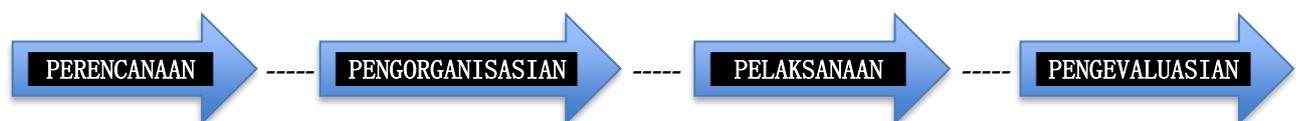
Grafik 1. Hasil pengamatan kemampuan mahasiswa prodi MPI dalam menghandle zoom/google meeting

Berdasarkan hasil pengamatan dari grafik di atas, maka penulis berinisiatif pada mata kuliah Humas agar mengadakan kegiatan berbasis *online* (webinar) dengan tujuan: 1) memperkenalkan mahasiswa dengan teknologi yang berkembang pesat agar tidak ketinggalan, 2) membangun citra positif dengan *public*, 3) menambah pemahaman mahasiswa terkait teori humas di sekolah secara praktik dengan pengadaan webinar, 4) menerapkan konsep merdeka belajar, bahwa belajar tidak harus termaginalkan pelaksanaannya di dalam kelas saja, 5) efisien dalam pelaksanaannya dari segi waktu, biaya dan tempat, dan 6) terbiasa menghandle suatu kegiatan berbasis *online*. Melalui penggunaan goole meet pada proses pembelajaran, guru lebih memilih model, media, dan metode yang ada pada aplikasi google meet ini (Thesalonika & dkk, 2021). Kegiatan pelatihan webinar yang diintegrasikan dengan pemanfaatan media IT pada proses perkuliahan masih sedikit yang melakukan terutama pada bahasan mata kuliah Humas (publikasi sekolah) sehingga ini menjadi keterampilan baru bagi mahasiswa. Pengelolaan webinar yang berasal dari mahasiswa untuk mahasiswa yang pada umumnya hanya dilakukan oleh institusi (dari suatu institusi untuk publik saja). Ini dipandang sebagai inovasi dalam pembelajaran dan *novelty* dalam pelatihan ini.

Maka berdasarkan paparan masalah dan manfaat yang dapat diperoleh oleh mahasiswa, artikel ini fokus membahas terkait pelatihan webinar terkait publikasi sekolah dan teknologi informasi bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 STAIN Mandailing Natal.

Metode Pelaksanaan

Ada empat tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini di antaranya adalah:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelatihan Webinar

A. Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan rapat secara virtual melalui *google meeting* yang disusun oleh ketua kelas sesi A dan B pada mata perkuliahan Humas tanggal 7 Desember 2022. Rapat ini dihadiri oleh mahasiswa yang mengambil mata perkuliahan tersebut beserta dosen pembimbing. Rapat virtual membahas esensi humas dan praktiknya di lembaga pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan terhadap teknis webinar yang akan diadakan mulai dari beberapa pekerjaan, tugas dan penanggung jawabnya, waktu pelaksanaannya, tema kegiatan, pemateri yang akan diundang, pihak lain yang terlibat, dan media *online* yang akan digunakan.

B. Pengorganisasian

Pada tahapan ini dilakukan pembagian tugas oleh kelas A dan B. Semua mahasiswa mendapatkan tugas sesuai dengan kemampuannya dan wajib bekerjasama satu sama lain. Adapun pembagian tugasnya yaitu: 1) bertugas sebagai moderator, 2) bertugas sebagai pendesain sertifikat, 3) bertugas sebagai pendesain *banner*, 4) bertugas sebagai pembaca doa, 5) bertugas sebagai pengontrol daftar hadir, 6) bertugas sebagai pengontrol/*host* di *google meeting* serta pengaturannya, 7) bertugas *share* pengumuman webinar di berbagai media social, dan 8) bertugas membuat laporan akhir kegiatan webinar. Total mahasiswa berjumlah 27 mahasiswa. Sementara yang melakukan komunikasi dengan pemateri dan ketua prodi adalah dosen pengampu mata kuliah Humas.

C. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 pukul 14.00 wib melalui aplikasi *google meeting* yang dihadiri oleh pemateri yaitu praktisi Humas Darul Hikmah Boarding School Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat dan dibuka oleh Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Ibu Ainun Mardiah Harahap, MA. Berikut *bannernya*. Desain *banner* dan sertifikat dibuat oleh mahasiswa dari arahan dosen pengampu.



Gambar 2. Banner Webinar yang didesain Mahasiswa

D. Pengevaluasian

Evaluasi kegiatan webinar dilaksanakan langsung setelah kegiatan selesai. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dengan menyusun beberapa daftar pertanyaan terkait pelaksanaan webinar, media yang digunakan, kerjasama antar mahasiswa, dan gangguan-gangguan yang terjadi selama webinar. Kemudian hasilnya dipersentasikan dan dijabarkan secara kualitatif. Pengevaluasian dalam hal ini bukanlah momen untuk mencari kesalahan tetapi merupakan alat pengukur berhasil atau tidaknya acara guna mendapatkan solusi ke depan terkait acara serupa.

Hasil Pembahasan

Webinar adalah kegiatan seminar berbasis *online*. Webinar adalah kegiatan pelatihan, pengajaran, pendampingan yang dilakukan secara *online* dari pemateri kepada khalayak penonton webinar dalam jumlah banyak dengan tujuan penyampaian informasi dan pengetahuan serta diskusi yang akan meminimalisir biaya yang besar, sistem yang ribet dan waktu yang lama (Prehanto et al., 2021). Poin penting dalam webinar adalah kekuatan jangkauan internet (Elgi et al., n.d.).

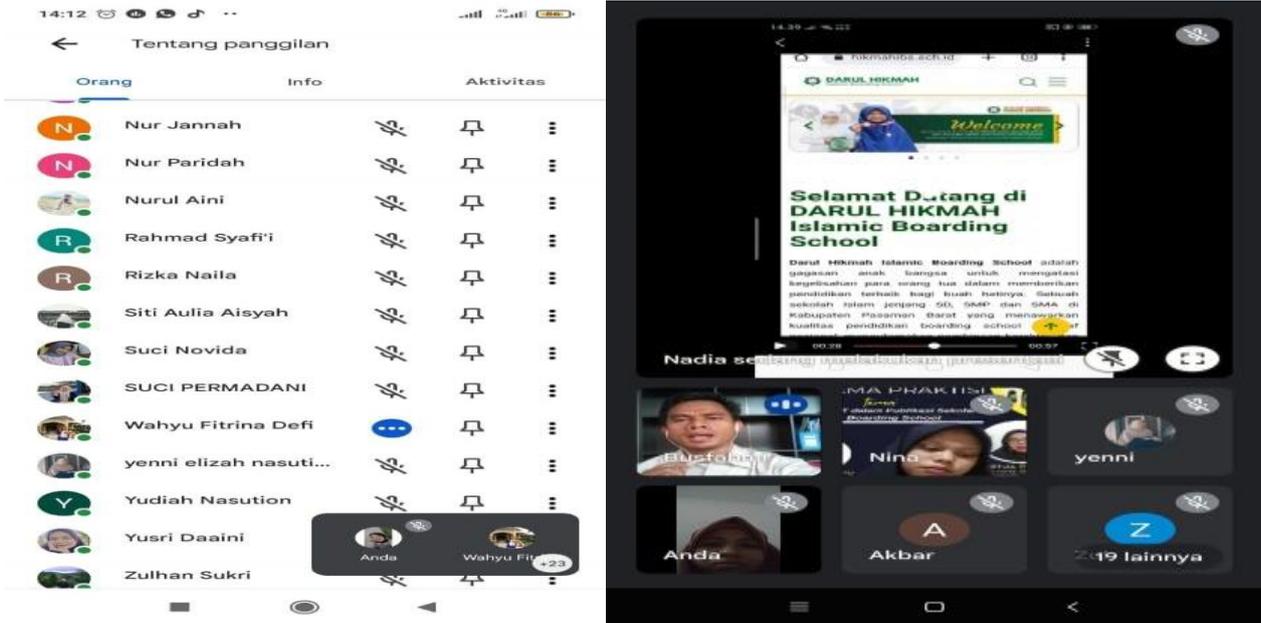
Pengadaan webinar pada mata kuliah Humas bertujuan agar pengetahuan mahasiswa terkait dengan mata kuliah ini tidak hanya terbatas pada teori saja namun dapat melihat secara praktis dengan media virtual yaitu menggunakan *google meeting*. Hal ini sesuai dengan konsep merdeka belajar yang diusung pada era 5.0 bahwa belajar itu dilakukan secara bebas dengan tetap berlandaskan pada aturan secara umum namun dapat memberikan ruang kreativitas bagi para pembelajarnya, secara filsafat beraliran progresivisme (Mustaghfiroh, 2020).

Media virtual yang dapat digunakan untuk pada umumnya adalah *zoom meeting*, *google meeting*, *whatsapp video*, *google teams*. Penulis menggunakan salah satunya adalah *google meeting*. Platform virtual yang dapat digunakan untuk pertemuan *online* adalah *google meeting* dengan keunggulan yaitu; 1) mudah menggunakannya melalui *google*, 2) dapat menampung peserta dalam jumlah yang banyak (Saila et al., 2021). Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa ada tiga tahap pelaksanaan sosialisasi dan pemanfaatan *google meeting* yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan langkah mewawancarai akan kebutuhan mahasiswa, menyusun panduan dan tutorial penggunaan *google meeting* dan *google form*, mempersiapkan link *google meeting* dan *google form*, tahap pelaksanaan terdiri dari langkah pemaparan materi, praktik, dan dokumentasi kegiatan. Dan terakhir pada tahap evaluasi dengan menganalisis dan menginterpretasi kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *google meeting* dan *google form* tersebut.

Sebagai tambahan *google meeting* juga dapat digunakan di luar bidang pendidikan. Seperti yang dilakukan di daerah Bekasi, media tersebut digunakan untuk berkoferensi di kompleks perumahan. Adapun tahapan yang dilakukan mereka yaitu: 1) Menentukan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui survey dan wawancara, 2) Pembuatan jadwal pelatihan, 3) Pembuatan modul, 4) Pembuatan kuesioner, 5) Pelaksanaan pelatihan, 6) Pembagian kuesioner, 7) Evaluasi terhadap kegiatan (Indah et al., 2021).

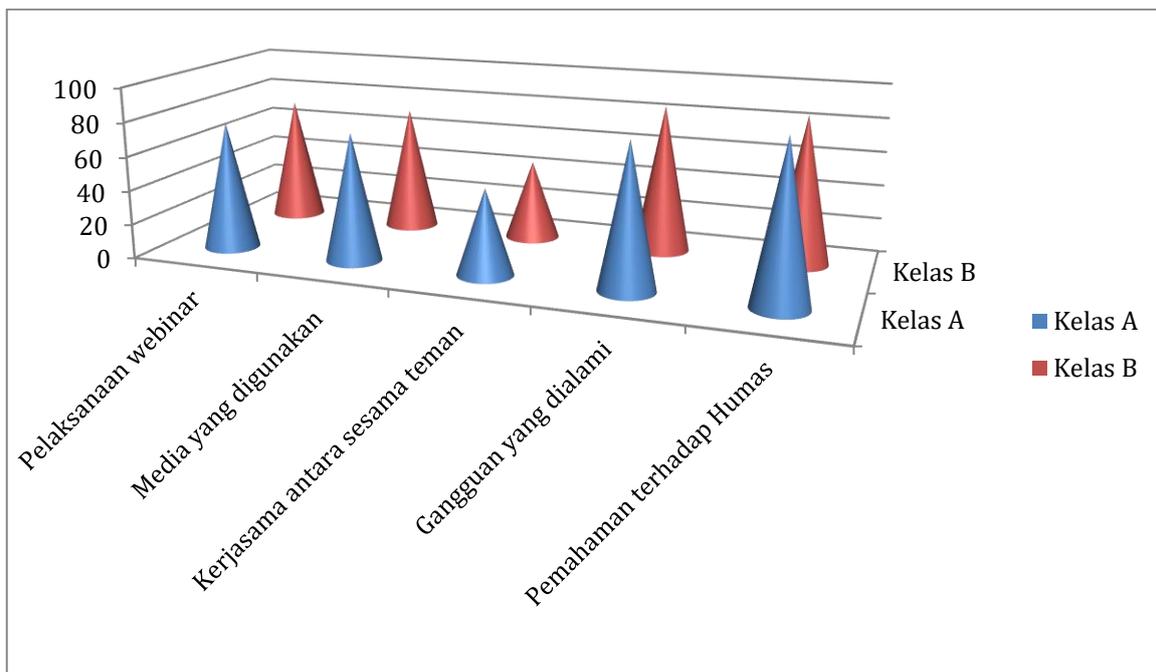
Penggunaan *google meeting* pada proses pembelajaran secara *online* dilakukan dengan metode presentasi dan praktik kepada peserta yang targetnya adalah guru (Octafian et al., 2021). Hasil pelaksanaannya adalah pengukuran terhadap kesesuaian materi, tema, urgensi dan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan *google meeting* tersebut. Hal yang sama juga dilakukan oleh dalam pelatihan pembelajaran online untuk peserta didik (Afresda & Nurpratiwiningsih, 2022).

Adapun proses yang dilakukan pada pelatihan ini sampai akhirnya jadi pada tahapan pelaksanaan webinar adalah perencanaan yang memfokuskan pada teknis pelaksanaan webinar, pengorganisasian yang memfokuskan pada pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing mahasiswa di dalam kelompoknya, pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 dengan dihadiri oleh seluruh mahasiswa, dosen pengampu, ketua prodi, dan pemateri. Berikut hasil *screenshot* pelaksanaan webinar tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan webinar Humas

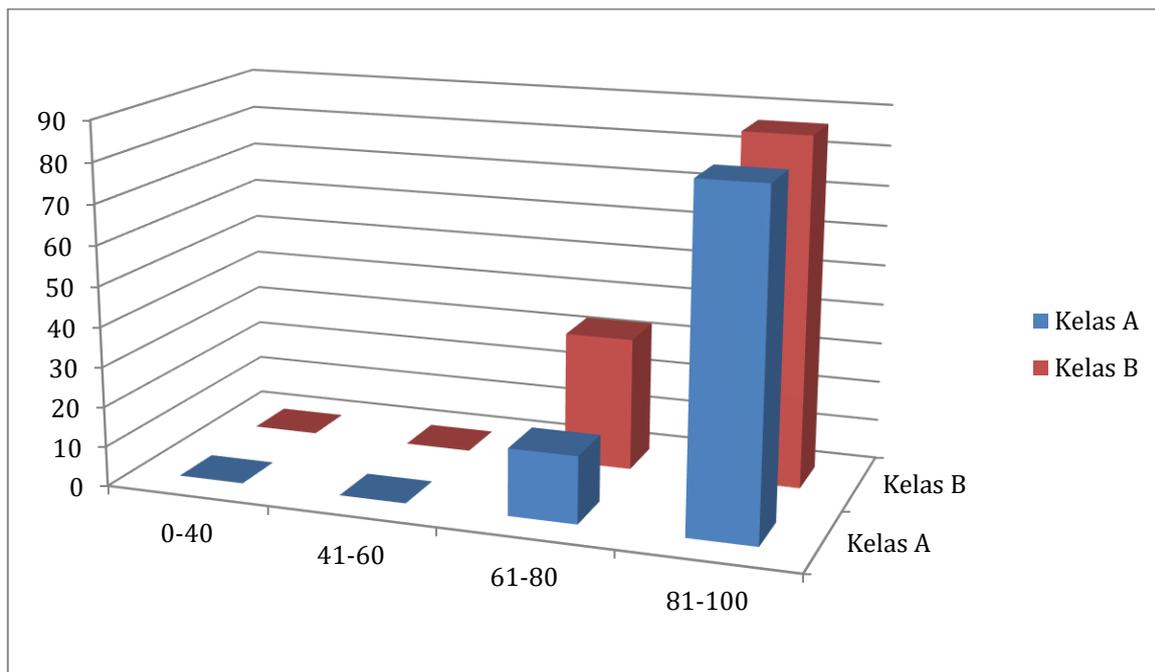
Evaluasi dilakukan berdasarkan aspek pelaksanaan webinar, media yang digunakan, kerjasama antar mahasiswa, dan gangguan-gangguan yang terjadi selama webinar. Beberapa daftar pertanyaan yang dijadikan acuan evaluasi adalah: 1) Apakah webinar sudah berhasil pelaksanaannya menurut ananda, 2) Apakah media yang digunakan berupa *google meeting* sesuai dan dapat ananda kuasai untuk *menghandle* webinar, 3) Menurut ananda, apakah antara ananda saling bekerjasama, 4) Tuliskan gangguan yang ananda alami, 5) Pemahaman terhadap Humas secara teori ataupun praktik. Berikut hasil olahan pertanyaan wawancara yang dipersentasikan.



Grafik 2. Hasil evaluasi terhadap pelatihan dan pelaksanaan webinar Humas

Dari grafik 2 di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan webinar dan media yang digunakan sudah cukup secara persentase di angka sekitar 75%. Kemudian gangguan dalam pelaksanaan webinar dapat diatasi dengan persentase sekitar 80% dan pemahaman mahasiswa terhadap Humas amat baik dengan persentase berada pada angka sekitar 85-90%. Hanya saja dalam pelatihan dan pelaksanaan webinar ini kategori yang rendah berada pada kerjasama antar mahasiswa yang memenuhi angka sekitar 50%. Sehingga ini dapat dijadikan pertimbangan ke depan dalam melakukan pelatihan yang sama agar terjalin kerjasama yang baik di dalam tim.

Hasil evaluasi yang lebih spesifik juga dilakukan dengan post tes dengan menyebar 5 soal esai kepada semua mahasiswa dengan persentase perolehan nilai sebagai berikut:



Grafik 3. Hasil evaluasi terhadap pelatihan dan pelaksanaan webinar Humas

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini setelah mengikuti kegiatan webinar menempati nilai post tes pada rentangan 81-100 baik kelas A (83,3%) dan Kelas B (86,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa sudah mulai berada pada kategori baik sampai amat baik. Sementara pada rentangan nilai 0 sampai 40 dan 41 sampai 60 tidak ditemui mahasiswa pada rentangan ini.

Kesimpulan

Pelatihan dan pelaksanaan webinar terkait Publikasi Sekolah (Humas) dan teknologi informasi bagi mahasiswa prodi MPI dipandang perlu guna mengimplementasikan konsep merdeka belajar dan membuat mahasiswa mampu *handle* kegiatan serta menambah pemahaman mahasiswa terhadap suatu konsep ilmu. Metode yang digunakan berlandaskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Hasil pengabdian ini berdampak pada pemahaman mahasiswa dalam melaksanakan webinar secara mandiri dengan persentase sekitar 75% dan pemahaman terhadap teori atau praktik publikasi sekolah dengan persentase 83,3% pada kelas A dan 86,7% pada kelas B. Hanya saja dalam pelatihan dan pelaksanaan webinar ini kategori yang rendah berada pada kerjasama antar mahasiswa yang memenuhi angka sekitar 50%. Sehingga ini dapat dijadikan pertimbangan ke depan dalam melakukan pelatihan yang sama agar terjalin kerjasama yang baik di dalam tim. Kegiatan semacam ini dapat dilakukan lagi pada mata kuliah lain yang memerlukan tambahan praktik dengan melibatkan berbagai narasumber dan praktisi yang mumpuni di bidangnya. Ke depan perlu diperbaiki keterampilan mahasiswa dalam

melakukan kerjasama dalam tim dengan perencanaan waktu dan konsep webinar yang lebih matang.

Ucapan Terima Kasih

Banyak pihak yang telah membantu kesuksesan pelaksanaan pelatihan webinar Integrasi IT dan Publikasi Humas di *Islamic Boarding School* bagi Mahasiswa MPI STAIN Mandailing Natal. Penulis tuturkan terimakasih kepada Ketua Prodi MPI STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan *opening speech* pada saat kegiatan berlangsung dan turut serta memfasilitasi mahasiswa MPI. Kemudian ucapan terimakasih juga penulis haturkan pada pemateri dari *Islamic Boarding School Darul Hikmah* yang secara jelas menyajikan materi secara praktis terkait publikasi sekolah. Terakhir ucapan terimakasih dan rasa bangga juga penulis ucapkan kepada mahasiswa MPI STAIN Mandailing Natal yang sudah mampu mengadakan webinar secara mandiri mulai dari ruang kecil yaitu di kelas pada mata kuliah Humas.

Daftar Pustaka

- Afresda, S., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). PELATIHAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN BANTUAN APLIKASI GOOGLE MEET UNTUK SISWA. *Media Abdimas*, 1(1), 7-11. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/MediaAbdimas/article/download/1854/1500>
- Ardiani, F. K., & Pujiriyanto, P. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring. *EPISTEMA*, 3(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/50555>
- Elgi, N. H., Yuliana, S. S., Sumba, I., & Rosmawaty. (n.d.). PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SECARA DARING. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*. <http://digilib.unimed.ac.id/43431/1/Fulltext.pdf>
- Indah, S. D., Badar, M., Silvy, A., & Wawan, H. (2021). PELATIHAN APLIKASI GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA KONFERENSI ONLINE BAGI PEMUDA CLUSTER --SENOPATI RT.04 GRAND RESIDENCE BEKASI. *Suluh Abdi; Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Munasiah. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1163-1169. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1255>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Edureligia*, 4(1), 1-10. ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia
- Octafian, D. T., Putri, M. P., & Andriani, E. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang. *Karya Abdi*, 5(1), 154-160. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/14094/11537/38565>
- Prehanto, A., Guntara, R. G., & Masum, N. (2021). Pemanfaatan Webinar sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1), 43-49. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/article/view/34356>
- Saila, N., Hasan, N. A. U., Muniro, D., & Ulinuha, F. (2021). SOSIALISASI DAN PELATIHAN

PEMANFAATAN GOOGLE MEET DAN GOOGLE FORM PADA PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS PANCA MARGA. *Kanigara; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 150–157. <https://lppm.upm.ac.id/rakdigital1/admin/nomorsurat/folderdokumen/artikel/kanigara.pdf>

Situmorang, A. S. (2020). Microsoft Teasm For Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 30–35. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/351>

Thesalonika, E., & dkk. (2021). SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE MEET BAGI GURU-GURU SD NEGERI 091396 HUTA BAYU PANE KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 1(2), 70–75. <https://jurnal.uhnp.ac.id/jp2ns-uhnp/article/download/53/52>